*Media Video Komedi*

**KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO KOMEDI DALAM MENULIS TEKS ANKEDOT**

**PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 2 MAJENE**

**Ahmad Ridhai Azis**

Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

[ridhai.ahmad@gmail.com](mailto:ridhai.ahmad@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keefektifan media video komedi dalam menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene; (2) mendeskripsikan keefektifan media video berita dalam menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene; (3) membuktikan keefektifan media video komedi dan media video berita dalam menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene. Desain penelitian ini adalah eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan sampel yang dipilih melalui teknik *random sampling* yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 33 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tugas menulis teks anekdot dengan memperhatikan struktur teks, diksi (kosa kata), kalimat, dan mekanik (EYD). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui aplikasi SPSS20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 73,9 (sedang) dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 81 (tinggi); (2) nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 72,4 (sedang) dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 75,2 (sedang); (3) penggunaan media video komedi lebih efektif digunakan daripada media video berita dalam menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene dapat dilihat dari nilai thitung > ttabel atau 3,536>1,669, artinya hipotesis1 (H1) yang menyatakan bahwa media video komedi lebih effektif digunakan daripada media video komedi dalam menulis teks anekdot diterima. Saran penelitian ini; (1) penggunaan media pembelajaran yang fleksibel dan bersahabat dengan peserta didik, serta mudah digunakan oleh guru agar lebih ditingkatkan dan dimaksimalkan; (2) guru hendaknya menggunakan media yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung dan disesuaikan dengan metode belajar yang dilakukan agar lebih efektif; (3) peserta didik hendaknya lebih giat berlatih dalam menulis teks anekdot agar mampu meningkatkan kualitas tulisan; dan (4) peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang teks anekdot hendaknya memperdalam pada aspek isi teks, karena penelitian ini berfokus pada struktur teks anekdot.

Kata Kunci: keefektifan, media video komedi, menulis teks anekdot

***Abstract:*** *This research aims to; (1) describe the effectiveness of comedy video media in writing anecdote text of class X learners at state senior high school 2 Majene; (2) describe the effectiveness of news video media in writing anecdote text of class X learners at state senior high school 2 Majene; (3) prove describe the effectiveness of comedy video media and news video media in writing anecdote text of class X learners at state senior high school 2 Majene. This research design is quasi- experiment. The population is all of class X learners and sampling is determined through random sampling technique which is divided into two classes, experiment class and control class, each class consist of 33 people. The data was collected by using writing test of anecdote text by observing text, structure, diction, sentence, and mechanic. The collected data is analyzed by using descriptive and inferential statistic through SPSS20 application. The results of research shows that; (1) the pretest average value of experiment class is 73.9 (standard) and the posttest average value of experiment class is 81 (high); (2) the pretest average value of control class is 73,9 (standard), and the posttest average value of control class is 75,2 (high); (3) the use of comedy video media more effective that news video in writing anecdote text of class X learners at state senior high school 2 Majene, it can be seen from value of tcount > ttable or 3.536>1.669, it means hypothesis 1 (H1) which states that the use of comedy video media more effective that news video media in writing anecdote is achieved.*

*The research suggestion are; (1) the use of friendly and flexible learning media to students and easy to be applied by teachers should be improved and be maximized; (2) the teachers should vary media so that students does not feel bored when learning and be costumized with learning methods to more effective; (3) the learners should more diligent to exercise in writing anecdote text in order to be able inincreasing writing quality; and (4) for the later researcher who would conduct the research about anecdote text should extend it on text content aspect because this research only focuse on anecdote text structure.*

*Keywords: effectiveness, comedy media video, writing anecdote text.*

**PENDAHULUAN**

Peranan media secara umum adalah memberikan dukungan suplementer secara langsung kepada guru (Setyosari, 2008:9). Media pembelajaran yang dirancang secara memadai dapat meningkatkan dan memberikan dukungan pada pembelajaran.

Media video komedi dan video berita dapat menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran. Tayangan media video komedi cenderung memberikan kesan kepada peserta didik bahwa isi atau konten pembelajaran dikemas dengan cara yang khas. Cara khas yang dimaksud adalah penyajian informasi yang dikemas dengan komedi yang lucu namun mengandung unsur kritik. Berbeda dengan video berita yang penyajiannya secara formal (lebih serius). Kritik yang terdapat dalam video berita langsung pada inti permasalahan. Media video komedi dan media video berita dapat membantu dalam memahami dan mengingat isi materi bagi peserta didik yang lemah dalam membaca.

Penggunaan media yang efektif apabila media tersebut mempunyai efek, pengaruh atau akibat yang sifatnya positif dalam pembelajaran. Artinya, media efektif apabila dapat mencapai keberhasilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media video komedi dan video berita efektif apabila efek yang ditimbulkan dapat membantu guru dan peserta didik mencapai tujaun pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Majene kelas X, ditemukan bahwa pembelajaran keterampilan menulis masih dilakukan dengan cara konvensional (pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dalam mengajarkan teks anekdot). Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dengan menggunakan metode dan media yang sama pada materi pelajaran yang sama. Ditemukan bahwa guru selalu menggunakan media berita untuk mengajarkan anekdot di kelas. Alasannya bahwa media berita mudah ditemukan dan kebanyakan berisi fakta peristiwa yang sedang terjadi, namun pemanfaatan media belajar masih kurang, sehingga proses belajar kurang terlaksana dengan baik.

Ditinjau dari bahan ajar menulis teks anekdot, sebagian besar peserta didik masih belum mengetahui jenis teks anekdot. Ada beberapa peserta didik yang menerangkan bahwa teks anekdot adalah komedi atau lawak. Oleh karena itu, dengan temuan masalah seperti di atas dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis teks anekdot merupakan temuan masalah yang cukup menarik untuk diteliti.

Masalah tersebut dikatakan cukup menarik karena media merupakan wadah atau medium yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan media belajar dapat memudahkan tersampainya informasi kepada peserta didik dengan baik. Bahan ajar menulis teks anekdot pun demikian, jika informasi yang disampaikan kepada peserta didik telah berkaitan langsung dengan pengalaman atau hal-hal yang sering dijumpai oleh mereka setiap hari, maka informasi yang disampaikan oleh guru dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, seperti yang telah dilaksanakan oleh Shofa pada tahun 2015, berjudul  *Keefektifan Media Video Animasi terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Bandungrejo 02 Mranggen*. Analisis data penelitian tersebut menunjukkan bahwa thitung sebesar 3,705 ttabel sebesar 1,68 dengan demikian thitung > ttabel atau 3,705 > 1,68 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya, media video animasi efektif digunakan dalam menulis karangan narasi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan, yaitu penelitian pertama dilaksanakan pada tingkat SD (Sekolah Dasar) dengan variabel bebas media video animasi dan variabel terikat menulis karangan narasi. Penelitian kedua dilaksanakan pada tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan variabel bebas media audio-visual dengan metode *video critic* dan variabel terikat menulis puisi, sedangkan dalam penelitian ini, juga menggunakan varibel bebas mengenai video lebih khusus media video komedi dan variabel terikat menulis. Hal yang membedakan dari kedua penelitian tersebut terdapat pada spesifikasi video dan menulis (video komedi dan menulis teks anekdot). Pelaksanaan penelitian ini pada tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan judul penelitian *Keefektivan Media Video Komedi dalam Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene.*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu; (1) Bagaimanakah keefektifan penggunaan media video komedi dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene?; (2) Bagaimanakah keefektifan media video berita dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene?; dan (3) Adakah perbedaaan keefektifan antara penggunaan media video komedi dengan penggunaan media video berita dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene?

Tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu; (1) untuk mengkaji keefektifan penggunaan media video komedi dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene; (2) untuk mengkaji keefektifan media video berita dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene; dan (3) untuk mengkaji perbedaaan keefektifan penggunaan media video komedi dengan penggunaan media video berita dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan cerita ulang (menceritakan kembali peristiwa pada masa lalu agar tercipta semacam hiburan atau pembelajaran dari pengalaman pada masa lalu bagi pembaca atau pendengarnya). Peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol Wiratno (Mashun, 2014:25).

Teks anekdot dapat dilihat dari dua ciri, yaitu ciri struktur dan ciri fitur kebahasaan. Ciri struktur teks anekdot terdiri atas: abstraksi, pengenalan/orientasi, krisis/masalah, reaksi, dan koda (Depdikbud, 2014:104).

1. abstrak adalah bagian di awal paragraf yang berfungsi memberi gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan hal unik yang terdapat di dalam teks;
2. orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang bagaimana peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita dengan detil di bagian ini;
3. krisis adalah bagian masalah yang unik atau tidak biasa yang terjadi pada si penulis atau orang yang diceritakan;
4. reaksi adalah bagian bagaimana cara penulis atau orang yang ditulis menyelesaikan masalah yang timbul di bagian krisis tadi;
5. koda merupakan bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberi kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang ditulis.

Ciri fitur kebahasaan juga terdapat dalam teks anekdot. Ciri fitur kebahasan teks tersebut, yaitu; (i) teks anekdot menggunakan kalimat deklaratif; (ii) teks anekdot menggunakan pernyataan kausal; (iii) teks anekdot menggunakan bentuk kalimat lampau; (iv) teks anekdot menggunakan konjungsi waktu yang menyatakan urutan peristiwa, seperti lalu, dan, kemudian, setelah itu, dan sebagainya. Diadaptasi (Depdikbud, 2014:105-106).

Berikut adalah hal-hal yang menjadi penilaian dalam menulis teks anekdot;

struktur teks anekdot; secara ideal teks anekdot disusun sistematis berdasarkan urutan struktur yang tepat dan tertata dengan baik serta logis. Ururtan struktur teks anekdot dimulai dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Apabila teks anekdot ditulis sesuai dengan ururtan struktu, tertata dengan baik, dan logis, maka dapat diberi skor maksimal (skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1);

ciri kebahasaan yang terdiri dari penggunaan kosa kata, kalimat, dan mekanik atau mekanisme penulisan ejaan;

kosa kata; ketepatan pilihan kata, penguasaan pembentukan kata, dan diungkapkan secara efektif adalah penilaian ideal mengenai kosa kata dalam penulisan teks anekdot. Apabila teks anekdot ditulis dengan ketepatan pilihan kata dan pembentukan kata serta pengungkapan yang efektif, maka dapat diberi skor maksimal (skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1);

kalimat; teks anekdot yang ditulis dengan struktur kaliamat yang kompleks dan efektif serta terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi) maka dapat diberi skor maksimal (skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1);

mekanik; teks anekdot yang ditulis sesuai dengan aturan penulisan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragrap dapat diberi skor maksimal (skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1). (Adaptasi Kemendikbud, 2014:53-55).

Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *Audio Visual Aids* (*AVA*) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media *audio motion visual* (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projektor dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Keefektifan berasal dari bentuk kata efektif yang berarti ‘berefek’ dan berasal dari kata dasar efek yang berarti ‘akibat’. KBBI (2012:352) keefektifan adalah keadaan (yang) berpengaruh; hal (yang) berkesan; keberhasilan. Hal keefektifan yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan segala sumber daya yang ada secara efisien atau tepat guna untuk memeroleh hasil yang semaksimal mungkin atau sampai pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keefektifan sebagai kemampuan organisasi dalam mencari sumber dan memanfaatkannya secara efisien dalam mencapai tujuan tertentu. Pekerjaan yang dikerjakan oleh organisasi pendidikan maka harus mengacu pada tujuan pendidikan. Hal ini dapat dikatakan efektif. Usman (2013:668), mengemukakan bahwa keefektifan (*effectiveness*) secara kuantitatif  adalah perbandingan antara hasil yang diperoleh dibagi dengan target yang harus dicapai.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai keefektifan tersebut, dapat diasumsikan bahwa keefektifan adalah keberhasilan yang dicapai dari pemanfaatan sumber atau media yang digunakan dalam mencapai tujuan tertentu.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif, yaitu;

1. kejelasan tujuan yang hendak dicapai;
2. kejelasan strategi pencapaian tujuan;
3. proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan;
4. perencanaan yang matang.;
5. penyusunan program atau rencana yang tepat;
6. tersedianya sarana dan prasarana kerja (bekerja secara produktif).;
7. pelaksanaan yang efektif dan efisien; dan
8. sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara, yaitu: Media Video Komedi lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene (H1).

H1 : µ1 > µ2 Ho : µ1 ≤ µ2

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan subjek penelitian peserta didik. Jenis penelitian ini adalah ‘quasi eksperimen’ atau ‘eksperimen semu’.

Penelitian ini dibagi atas dua variabel yaitu, variabel yang mempengaruhi atau variable bebas media video disimbolkan dengan (X) yang terdiri atas dua, yaitu media video komedi (X1) dan media video berita (X2) dan variabel akibat dari *treatmen* (perlakuan) atau variabel terikat hasil menulis teks anekdot disimbolkan dengan (Y) yang terdiri atas dua, yaitu hasil menulis teks anekdot kelas eksperimen (Y1) dan hasil menulis teks anekdot kelas kontrol (Y2). Y1 ada dua, yaitu pretest (Y1.1) dan postest (Y1.2). Y2 ada dua, yaitu pretest (Y2.1) dan postest (Y2.2).

1. Media video komedi adalah media yang memiliki unsur terlengkap (dokumen hidup, suara, gambar, dan gerakan) berkonten kelucuan serta kekonyolan yang bersahabat dan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membantu dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik.
2. Media video berita adalah media yang memiliki unsur terlengkap (dokumen hidup, suara, gambar, dan gerakan) berkonten laporan peristiwa atau kejadian faktual.
3. Menulis Teks Anekdot adalah kegiatan yang menceritakan kembali kejadian mengenai realitas sosial yang diwujudkan dalam bentuk teks tulis yang terstruktur dan memiliki tujuan sosial berupa reaksi (kesal, konyol, lucu) bagi pembacanya.

Desain penelitian ini menggunakan *pretes-posttes control* dengankelompok dipilih pengendali tidak diacak dan untuk mengetahui keadaan atau kondisi awal (perbedaan) antara kelompok eksperimen dan kontrol diberi *pretest*. Hasil *pretest* yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 256 orang peserta didik dan penarikan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling.* Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan wakil dari keseluruhan jumlah populasi. Jumlah sampel yang dipilih pada masing-masing jurusan sebesar 25% (penentuan besaran sampel). Jumlah sampel sebanyak 66 orang dan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengumpulan data penelitian ini mengggunakan dua jenis, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penyajian hasil analisis data terdiri atas dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial pada *pretest* dan *postest*. Penyajian hasil analisis data tersebut meliputi (1) statistik deskriptif (penyajian hasil analisis statistik deskriptif pretest kelas eksperimen, penyajian hasil analisis statistik deskriptif *pretest* kelas kontrol, penyajian hasil analisis statistik deskriptif *postest* kelas eksperimen, penyajian hasil analisis statistik deskriptif *postest* kelas kontrol); dan (2) penyajian hasil analisis deskriptif inferensi (uji normalitas, uji *homogenitas* *varians*, dan uji t).

Data yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah nilai keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang berjumlah 33 orang. Data nilai tersebut diperoleh sebelum diberikan perlakuan media video komedi dalam menulis teks anekdot. Nilai hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi Perolehan Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Perolehan Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12 | 90,62  87,5  84,37  81,25  78,12  75  71,88  68,75  65,62  62,5  59,37  50 | 2  1  1  2  5  8  5  3  3  1  1  1 | 6,1  3,0  3,0  6,1  15,2  24,2  15,2  9,1  9,1  3,0  3,0  3,0 |
|  | Total | 33 | 100 |

Data tersebut selanjutnya dapat diklasifikasikan berdasarkan interval nilai untuk memaknai tingkat kemampuan peserta didik *pretest* menulis teks anekdot kelas eksperimen. Berikut tabel klasifikasi kemampuan menulis teks anekdot *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 4.2 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Anekdot *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval Nilai | Tingkat Kemampuan | Frek. | Pers. (%) |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 90 – 100  80 - 89  70 - 79  60 - 69  0 - 59 | sangat efektif  efektif  cukup efektif  kurang efektif  tidak efektif | 2  4  18  7  2 | 6,1  12,1  54,5  21,2  6,1 |

Data perolehan dari kelas kontrol adalah nilai keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang berjumlah 33 orang. Data nilai tersebut diperoleh sebelum diberikan perlakuan media video berita dalam menulis teks anekdot. Nilai hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Perolehan Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Perolehan Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11  12 | 87,50  84,37  81,25  78,12  75  71,88  68,75  65,62  62,5  59,37  56,25  53,12 | 1  1  3  6  6  3  4  1  3  3  1  1 | 3,0  3,0  9,1  18,2  18,2  3,0  12,1  3,0  9,1  9,0  3,0  3,0 |
|  | Total | 33 | 100 |

Data tersebut selanjutnya dapat diklasifikasikan berdasarkan interval nilai untuk memaknai tingkat kemampuan peserta didik *pretest* menulis teks anekdot kelas kontrol. Berikut tabel klasifikasi kemampuan menulis teks anekdot *pretest* kelas kontrol.

Tabel 4.5 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Anekdot *Pretest* Peserta Didik Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval Nilai | Tingkat Kemampuan | Frek. | Pers. (%) |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 90 - 100  80 - 89  70 - 79  60 - 69  0 - 59 | sangat efektif  efektif  cukup efektif  kurang efektif  tidak efektif | -  5  15  8  4 | 0  15,2  45,5  24,2  12,1 |

Grafik 4.1 *Pretest* Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Majene

Hasil analisis deskriptif *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan perolehan nilai hasil tulisan peserta didik. Berikut adalah uraian tentang indikator penilaian *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol yang dinilai oleh dua penilai.

Uraian keempat aspek indikator penilaian menunjukkan kecenderungan skor yang diperoleh peserta didik *pretest* kelas eksperimen berada pada aspek penulisan kalimat, yaitu sebesar 48,48% dengan skor yang sering muncul adalah skor 3 dan pada kelas kontrol juga berada pada aspek kalimat, yaitu sebesar 60,60% dengan skor yang sering muncul adalah skor 3. Aspek penilaian struktur teks pada kelas eksperimen sebesar 36,36% (skor 3) dan kelas kontrol sebesar 57,58% (skor 3). Aspek penilaian kosa kata pada kelas eksperimen sebesar 42,42% (skor 3) dan kelas kontrol sebesar 51,51% (skor 3). Aspek mekanik (EYD) kelas eksperimen sebesar 45,45% (skor 3) dan kelas kontrol sebesar 33,33% (skor 3).

Data nilai perolehan keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang berjumlah 33 orang diperoleh setelah diberikan perlakuan media video komedi dalam menulis teks anekdot. Nilai hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Distribusi Perolehan Nilai *Postest* Keterampilan Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Perolehan Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | 93,75  90,63  87,50  84,37  81,25  78,12  75  71,75  68,75  65,63 | 2  2  1  8  7  6  3  2  1  1 | 6,1  6,1  3,0  24,2  21,2  18,2  9,1  6,1  3,0  3,0 |
|  | Total | 33 | 100 |

Data tersebut selanjutnya dapat diklasifikasikan berdasarkan interval nilai untuk memaknai tingkat kemampuan peserta didik *postest* menulis teks anekdot kelas eksperimen. Berikut tabel klasifikasi kemampuan menulis teks anekdot *postest* kelas eksperimen.

Tabel 4.8 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Anekdot *Postest* Peserta Didik Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval Nilai | Tingkat Kemampuan | Frek. | Pers. (%) |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 90 – 100  80 - 89  70 - 79  60 - 69  0 - 59 | sangat efektif  efektif  cukup efektif  kurang efektif  tidak efektif | 4  16  11  2  - | 12,1  48,5  33,3  6,1  0 |

Data perolehan dari kelas kontrol adalah nilai keterampilan menulis teks anekdot peserta didik yang berjumlah 33 orang. Data nilai tersebut diperoleh setelah diberikan perlakuan media video berita dalam menulis teks anekdot. Nilai hasil keterampilan peserta didik dalam menulis teks anekdot dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Distribusi Perolehan Nilai *Postest* Keterampilan Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Perolehan Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10 | 90,63  87,50  84,37  81,25  78,12  75  71,88  68,75  65,63  62,50 | 1  1  2  5  5  4  7  4  3  1 | 3,0  3,0  6,1  15,2  15,2  12,1  21,2  12,1  9,1  3,0 |
|  | Total | 33 | 100 |

Data tersebut selanjutnya dapat diklasifikasikan berdasarkan interval nilai untuk memaknai tingkat kemampuan peserta didik *postest* menulis teks anekdot kelas kontrol. Berikut tabel klasifikasi kemampuan menulis teks anekdot *postestt* kelas kontrol.

Tabel 4.11 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Anekdot *Postest* Peserta Didik Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Interval Nilai | Tingkat Kemampuan | Frek. | Pers.  (%) |
| 1.  2.  3.  4.  5. | 90 – 100  80 - 89  70 - 79  60 - 69  0 - 59 | sangat efektif  efektif  cukup efektif  kurang efektif  tidak efektif | 1  8  16  8  - | 3,0  24,2  48,5  24,2  0 |

Majene

Hasil analisis deskriptif *postest* kelas eksperimen dan *postest* kelas kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan perolehan nilai hasil tulisan peserta didik. Berikut adalah uraian tentang indikator penilaian *postest* kelas eksperimen dan *postest*  kelas kontrol yang dinilai oleh dua penilai.

Uraian keempat aspek indikator penilaian menunjukkan bahwa kecenderungan skor yang diperoleh peserta didik *postest* kelas eksperimen berada pada aspek diksi , yaitu sebesar 57,58% (skor 3,5) dan pada kelas kontrol berada pada aspek kalimat, yaitu sebesar 75,76% (skor 3). Aspek penilaian struktur teks pada kelas eksperimen sebesar 42,42% (skor 4) dan kelas kontrol sebesar 45,45% (skor 3). Aspek penilaian kosa kata kelas kontrol sebesar 36,36% (skor 3). Aspek penilaian kalimat pada kelas eksperimen sebesar 54,55% (skor 3). Aspek mekanik (EYD) kelas eksperimen sebesar 42,42% (skor 3,5 dan skor 3) dan kelas kontrol sebesar 45,45% (skor 2,5).

Penggunaan media video komedi dan media video berita diamati melalui instrumen observasi yang merupakan data sekunder untuk mendukung penelitian ini. Pengunaan media video komedi dan media video berita terlihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Hasil observasi penggunaan media video komedi di kelas eksperimen telah sesuai dengan tahap-tahap penggunaan media video yang telah dirancang sebelum melaksanakan pembelajaran. Penetapan tujuan hingga perencanaan yang berorientasi pada hasil tulisan peserta didik telah terlaksana dengan baik, namun tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lebih banyak dari perencanaan. Hasil observasi penggunaan media video berita di kelas kontrol telah sesuai dengan tahap-tahap penggunaan media video yang telah dirancang sebelum melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan penggunaan media video berita terlaksana dengan baik, namun tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lebih banyak dari perencanaan. Kedua hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kategori keefektifan telah tampak namun belum efisien.

Berikut adalah tabel akumulasi nilai rata-rata yang diperoleh pada pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan penilaian hasil tes tugas menulis teks anekdot, hasil tes pengetahuan, dan penilaian sikap.

Tabel 4.25 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Pembelajaran Menulis Teks Anekdot

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Dimensi | Nilai Rata-rata | |
| Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|  | Tugas Menulis Teks Anekdot | 81 | 75,2 |
|  | Tes Pengetahuan | 78,6 | 71,9 |
|  | Penilaian Sikap | 75,8 | 73,9 |
|  | Jumlah | 78,5 | 73,7 |

Table 4.25 tersebut menunjukkan rekapitulasi nilai rata-rata pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol dengan menjumlahkan nilai rata-rata dari tugas menulis teks anekdot, tes pengetahuan, dan penilaian sikap selama pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata tersebut dijumlahkan dan dibagi 3 dan hasil akhir nilai rata-rata secara umum pembelajaran menulis teks anekdot di kelas eksperimen adalah 78,5 dan di kelas kontrol adalah 73,7.

Kriteria pengujian uji *t,* yaitu hipotesis (H1) diterima apabila *sig.t* hitung lebih besar dari 0,05 (P*value* > 0,05) (ada perbedaan antara penggunaan media video komedi dengan media video berita dalam pembelajaran menulis teks anekdot) dan hipotesis (H1) ditolak jika *sig.t* hitung sama atau lebih kecil dari 0,05 (P*value* ≤ 0,05) (tidak ada perbedaan antara penggunaan media video komedi dengan media video berita dalam pembelajaran menulis teks anekdot).

Hasil pengujian hipotesis pada tabel tersebut diperoleh nilai thitung sebesar 3,536 dengan df=64 dan taraf signifikansi (*p*)=0,001. Nilai ttabel sebesar 1,66901 dengan df=64 dan taraf signifikan α=0,05. Karena nilai thitung > ttabel, yaitu 3,536>1,66901, maka dapat disimpulkan H1 diterima, artinya ada perbedaan antara penggunaan media video komedi dengan media video berita dalam pembelajaran menulis teks anekdot terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene (media video komedi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot).

Temuan dalam penelitian ini adalah media video efektif digunakan dalam menulis teks anekdot kelas X SMA Negeri 2 Majene. Keefektifan media video dibuktikan dengan analisis statistik yang telah dilakukan seperti pada paparan hasil penelitian serta pembuktian data pada bagian lampiran penelitian ini.

Temuan dari penelitian ini juga berdasarkan kriteria yang dikemuakan oleh Martani dan Lubis (Damanik, 2015, daring) adalah media video komedi lebih efektif digunakan daripada media video berita. Berdasarkan teori mereka bahwa untuk mengukur efektivitas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu: pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran. Pertama, pendekatan sumber yang sesuai dengan tahap-tahap pra-penggunaan media bahwa materi yang disajikan dalam media video komedi bersifat kekinian. Video pertama adalah materi tentang membuang sampah pada tempatnya yang materinya dilengkapi pembahasan struktur teks anekdot. Video yang kedua adalah video *stand up comedy* dengan materi sejarah bangsa merupakan salah satu materi yang disajikan dalam media video dan diseleksi untuk digunakan dalam pembelajaran. Video yang digunakan pada kelas kontrol menyajikan materi berita tentang peristiwa sidang MKD atau “papa minta saham.”

Kedua, pendekatan proses untuk melihat dan mengecek tahapan penerapan media video komedi dalam kegiatan pembelajaran. Proses tersebut dapat dilihat dari hasil pengambilan data melalui lembar observasi pembelajaran interaksi peserta didik dan guru serta interaksi peserta didik dengan media dan materi pembelajaran. Peserta didik yang berada pada kelas eksperimen lebih terlihat tertarik dan fokus dalam menyaksikan media video komedi daripada peserta didik pada kelas kontrol. Kekonyolan, kelucuan, dan kritik yang disajikan secara komedi terlihat menarik bagi mereka. Respons peserta didik saat kelucuan itu tampak pada video komedi, mereka tertawa dan bahkan setelah pemutaran video selesai mereka masih membahas materi yang dibicarakan oleh komik *stand up.* Proses yang ada di kelas kontrol terlihat agak kurang interaktif. Peserta didik beberapa terlihat tidak memperhatikan penayangan media video berita. Alasannya bahwa mereka kurang mengerti akan peristiwa yang disajikan walaupun satu video tersebut telah disajikan dengan gaya teks anekdot dalam lagu yang mengkritisi sidang MKD.

Ketiga, pendekatan sasaran difokuskan pada hasil tulisan teks anekdot. Tingkat ketuntasan yang mengacu pada KKM teks anekdot yaitu > 75 adalah tolok ukur ketuntasan hasil belajar peserta didik dan juga menjadi tolok ukur keefektifan media pembelajran peserta didik yang mencapai 75 orang yang tuntas belajar dari 33 orang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *postest* peserta didik kelas eksperimen yang mencapai nilai KKM dan persentase tolok ukur keefektifan 75 sebanyak 29 orang (87,9%) dan kelas kontrol sebanyak 18 orang (54,5). Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol dan dapat disimpulkan bahwa media video komedi lebih efektif digunakan dalam menulis teks anekdot daripada media video berita. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 81 dan kelas kontrol 75,2. Nilai rata-rata tersebut juga menunjukkan bahwa media video komedi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot daripada media video berita.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media video komedi efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimenadalah 73,9 dengan klasifikasi sedang dan *postest* adalah 81 dengan klasifikasi tinggi. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 72,4 dengan klasifikasi sedang *postest* 75,2 dengan klasifikasi sedang.

Ada perbedaan antara penggunaan media video komedi dengan media video berita dalam pembelajaran menulis teks anekdot terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene. Media video komedi lebih efektif digunakan dalam menulis teks anekdot daripada menggunakan media video berita. Hal ini dibuktikan juga berdasarkan hasil perhitungan uji *t*. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai thitung >ttabel, yaitu 3,536>1,669 dengan df=64 taraf signifikansi (*p*) = 0,001 dan nilai ttabel pada taraf signifikan α = 0,05. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan (H1) diterima, yaitu media video komedi lebih efektif digunkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya penggunaan media pembelajaran yang fleksibel dan bersahabat dengan peserta didik.
2. Guru hendaknya menggunakan media yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.
3. Peserta didik hendaknya lebih giat berlatih dalam menulis teks anekdot.
4. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang teks anekdot hendaknya memperdalam pada aspek isi teks, karena penelitian ini berfokus pada struktur teks anekdot.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Cheppy, Riyana. 2007. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Keempat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Damanik, Ericson. 2015. *Pengertian dan Tujuan Efektivitas Menurut Ahli. Artikel, (daring),* (http://ariplie.blogspot.co.id, Diakses 4 Desember 2015).

Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ghazali, A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif.* Bandung: PT Refika Aditama.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X; Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Maharaj, Chintha. 2008. *Teaching Reading in the Early Grades; a Teacher’s Handbook.* South Africa: Sol Plaatje House.

Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia; Kuriulum 2013.* Jakarta: Rajawali Pers.

Nurgiantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.

Nurjamal, Daeng dan Warta Sumirat. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia.* Bandung: Alfabeta.

103

Pettersson, Rune. 1993. *Visual Information; Second Edition.* USA:Library of Congress Catalog.

Putrayasa, Ida Bagus. 2012. *Buku Ajar; Landasan Pembelajaran.* Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.

Rahayu, Dwijayanti, Sutama, dan Wendra. 2015. *Pembelajaran Menulis Opini Berbasis Video Berita di Televisi pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Rahmanadji, Didiek. 2009. Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor. *Artikel, (daring),* (<http://sastra.um.ac.id>, pdf, Diakses 29 Nopember 2015).

Reality, Tim. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia.* Surabaya: Reality Publisher.

Rukhiyanto, Rokhis. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis puisi Menggunakan Media Audio Visual dengan Metode Video Critic pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Negeri 2 Welahan Kabupaten Jepara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sanjaya*,* Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.

Sartika, 2011. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Berita melalui Peneapan Metode Diskusi Teknik Buzz Groups Siswa Kelas VIII1 SMP Negeri 18 Makassar.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Setyosari, Punaji. 2008. *Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran.* Malang: Universitas Negeri Malang (UM).

\_\_\_\_\_\_\_\_.2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan (edisi ke 2).* Jakarta : Kencana Media Group.

Shofa, Vina Mardliyatus. 2015. *Keefektifan Media Video Animasi terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Bandungrejo 02 Mranggen*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.

Subana, M. dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia; Berbagai Pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pengajaran.* Bandung:Pustaka Setia.